

## **MODUL BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL BAGI SANTRI DI PESANTREN**

### **A. Dasar Pemikiran**

Bimbingan konseling pribadi sosial yang akan dilakukan adalah memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan dirinya melalui pemahaman dan pengembangan seluruh potensi diri serta kompetensi-kompetensi pribadi sosial yang dimiliki, sehingga individu memperoleh keselarasan dalam menjalani hidup baik dalam dimensi pribadi (intrapersonal) maupun antar pribadi (interpersonal).

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab memfasilitasi peserta didik untuk berkembang sesuai potensinya, dan optimalisasi tugas-tugas perkembangan santri. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartadinata (1984:40), yang mengemukakan bahwa proses bimbingan tidak akan terlepas dari *fungsi pendidikan* terarah kepada upaya *membantu individu* dengan kedalaman nalarnya, untuk memperhalus (*refine*), menginternalisasi, mempengaruhi dan mengintegrasikan sistem nilai kedalam *pola perilaku* yang mandiri.

Pendidikan berfungsi dan bertanggung jawab sebagai wahana untuk mengembangkan individu agar dapat mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan beserta cara mendapatkannya (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar mengembangkan diri (*learning to be*), dan belajar hidup berdampingan dengan yang lain secara harmonis (*learning to live together*). Pendidikan seyogyanya ditujukan untuk mengembangkan individu-individu kreatif, yaitu individu yang dapat merumuskan ide-ide baru dan karya-karya orisinal yang lebih hidup serta fleksibel dalam berpikir dan

bertindak untuk menyongsong perubahan-perubahan dalam lingkungan yang mengancam keberlangsungan hidup individu maupun masyarakat. Kesemua itu bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak terjadi aliensi dalam pendidikan. Banyak yang berpendidikan tetapi gagal dalam hidup karena tidak mampu mengendalikan diri. Kecemasan aspek moralitas dari dunia pendidikan telah melampaui sisi harapan bahkan telah memasuki fase kritis. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat mencengangkan tidak mampu menjangkau dan mengatasinya, justru sering tampil berseberangan dengan yang diharapkan dan seharusnya. Konsekuensi logis dan fenomena tersebut adalah institusi pendidikan salah satunya adalah pesantren sebagai sebuah sistem yang bertanggung jawab pada peningkatan kualitas SDM dan sebagai filter harus *manage* dan mendayagunakan seluruh subsistem pendidikan yang terdapat di dalamnya. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa bimbingan dan konseling adalah bagian integral dalam pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan dan kinerja dan bimbingan dan konseling sangat menunjang kepada pencapaian tujuan suatu lembaga pendidikan dan bahkan tujuan pendidikan nasional. Bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan, agar mereka dapat memahami dirinya, memahami lingkungannya dan tugas-tugasnya sehingga mereka mampu mengarahkan diri, menyesuaikan diri, dan bertindak wajar, sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak.

Dengan segala pendekatan dan jurus-jurus yang dimiliki oleh program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada aspek emosional dan sosial santri diharapkan dapat memberikan peran yang signifikan terhadap penciptaan peserta didik yang bermutu.

Kegiatan bimbingan konseling Pribadi Sosial ini dapat dilakukan dengan baik, apabila ditunjang dengan sebuah program yang baik pula. Tanpa adanya sebuah program, maka kegiatan bimbingan konseling tidak dapat berjalan. Hal ini dikarenakan salah satu kegunaan dari sebuah program ialah sebagai pedoman dalam melakukan sebuah kegiatan sehingga kegiatan yang dilakukan dapat menyentuh sasaran atau subjek tertentu. Dalam melaksanakan sebuah program bimbingan konseling dibutuhkan kerjasama dari semua pihak yang terbentuk dalam sebuah *team work*. Di dalam *team* ini, individu yang terlibat dalam kegiatan bimbingan konseling dapat saling membantu, bertukar pikiran, pandangan, pengalaman dan berkerja secara bersama-sama. Dengan keterlibatan seluruh komponen yang ada, maka penyusunan hingga pada pelaksanaan sebuah program dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh berbagai pihak.

Penyusunan sebuah program bimbingan konseling hendaknya berdasar kepada masalah-masalah yang dihadapi oleh santri serta kebutuhan-kebutuhan santri dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yakni pengembangan potensi dan kedewasaan peserta didik tersebut. Untuk mengetahui masalah dan kebutuhan maka diperlukan instrumen-instrumen yang dapat mengungkap masalah dan kebutuhan santri di pesantren.

## **B. Visi dan Misi Program**

### **1. Visi**

Pelaksanaan peningkatan mutu sumber daya manusia yang tanggap terhadap pribadi sosial santri di pesantren dan pengembangan kualitas diri santri sehingga dapat mengoptimalkan fungsi perkembangannya.

### **2. Misi**

- a. Melaksanakan peningkatan sadar nilai terhadap santri dan pengendalian sosio-emosional.
- b. Membina dan mengembangkan kemampuan sosial santri, sehingga menjadi individu yang tanggap terhadap perubahan sistem sosial.
- c. Menciptakan semangat kerjasama dan hubungan kekeluargaan dalam iklim kerja sama yang demokratis.
- d. Menjalankan pola hidup mandiri dan sosial yang sehat, bersih, bugar, serta sehat rohani dan jasmani.

## **C. Hasil Assesmen sebagai Dasar Pengembangan Program**

Hasil assesmen dan studi pendahuluan yang dilakukan di SMU Plus Babussalam Bandung, ditemukan beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengembangan Program Bimbingan Pribad Sosial sebagai berikut.

1. Hasil assesmen tentang kompetensi pribadi sosial santri kelas X SMU Plus Babussalam Bandung dengan menggunakan instrumen pengungkap kompetensi pribadi sosial santri, dapat disimpulkan bahwa santri yang berada pada kategori tinggi: 27,7 % sedang: 73,3 %; dan rendah: 0 %.

2. Hasil analisis dan studi dokumentasi terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling di SMU Plus Babussalam Bandung ditemukan hal-hal sebagai berikut.
  - a. guru pembimbing masih belum memadai sesuai dengan kebutuhan, karena guru pembimbing yang ada latar belakang keilmuannya bukan dari bimbingan dan konseling.
  - b. tempat atau ruang BK yang belum memadai, sehingga berbagai layanan belum dapat diselenggarakan secara optimal.
  - c. Pelaksanaan layanan BK pada umumnya dan layanan Bimbingan Pribadi Sosial pada khususnya masih belum terorganisir secara sistematis, sehingga perlu dilakukan organisasi program secara berkelanjutan.
  - d. Pemahaman civitas pesantren terhadap layanan BK masih belum komprehensif, sehingga perlu adanya sosialisasi tentang bimbingan dan konseling secara umum untuk menyamakan persepsi antara seluruh komponen sekolah.
  - e. Dukungan orang tua terhadap suksesnya layanan BK masih perlu ditingkatkan.

#### **D. Tujuan**

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dari disusunnya program ini adalah mengembangkan kompetensi pribadi sosial santri di pesantren. Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial santri adalah sebagai berikut.

1. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, Sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.

2. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta dan mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
4. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis.
5. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
6. Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat
7. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
8. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
9. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
10. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
11. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

### **E. Ruang Lingkup Program**

Program ini merupakan layanan bimbingan pribadi sosial yang ditujukan untuk mengembangkan kompetensi pribadi sosial santri diantaranya adalah:

1. Kesadaran Nilai

- a. Saling menghormati antar sesama
  - b. Memiliki sikap positif dan konstruktif
  - c. Berlomba-lomba berbuat kebaikan
  - d. Berpesan untuk saling bersabar dan untuk kasih sayang
  - e. Mencintai persaudaraan dan perdamaian
  - f. Berkata dengan baik dan benar
  - g. Mampu bekerjasama dengan baik
2. Kesadaran Diri
- a. Menghargai diri sendiri
  - b. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan Tuhan
  - c. Memahami diri dengan mengetahui kondisi emosi diri dan orang lain
  - d. Percaya diri dan yakin di dalam diri
  - e. Mampu beradaptasi dengan baik
  - f. mampu beradaptasi dengan baik
3. Keterampilan Komunikasi yang Efektif dan Efisien
- a. Keterampilan mendengarkan
  - b. Kemampuan untuk membangun hubungan
  - c. Memiliki empati
  - d. Berkomunikasi secara efektif baik verbal maupun non-verbal
4. Keterampilan resolusi Konflik
- a. Kemampuan mengidentifikasi sumber konflik
  - b. Berlaku adil dalam menghadapi konflik
  - c. Bermusyawarah

## **F. Materi Program**

### **1. Kesadaran Diri**

- a. Pemahaman Diri
- b. Pengenalan Diri Sebagai Hamba Tuhan (*Ma'rifatun Nafs*)
- c. *Ma'rifatullah* dengan mentadabburi penciptaan alam semesta

### **2. Kesadaran Nilai**

- a. Mengetahui fungsi Al-Qur'an sebagai aturan hidup manusia
- b. Studi kasus nabi Musa dengan Nabi Khidir
- c. Memahami hubungan antara Iman, Islam dan Ihsan (Q.S. 17:71)
- d. Membangun sinergi dalam kehidupan kelompok

### **3. Keterampilan Komunikasi Efektif dan Efisien**

- a. Membangun kepercayaan diri kepada orang lain
- b. Menghilangkan hambatan yang bersumber dari diri sendiri dan orang lain
- c. Membangun Komunikasi efektif
- d. Mengembangkan keterampilan menyampaikan ide baik secara verbal maupun non-verbal
- e. Mengembangkan keterampilan menangkap ide, baik secara verbal maupun non-verbal

### **4. Keterampilan Resolusi Konflik**

- a. Memahami konflik, kedamaian, dan penciptaan kedamaian
- b. Membangun iklim kehidupan yang damai di dalam kelas dan lingkungan pesantren

- c. Mengembangkan kesadaran akan sikap dan gaya pribadi dalam menghadapi konflik
- d. Memperbaiki kemampuan dan keterampilan menangani konflik secara umum
- e. Meningkatkan keterampilan menjadi peleraai atau penengah perselisihan yang terjadi antar teman

### **G. Pengorganisasian dan *Job Description* Personel BK Pribadi Sosial**

Personel pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling adalah segenap unsur yang terkait (kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, staf administrasi) di dalam organigram pelayanan bimbingan dan konseling, dengan Koordinator dan Guru Pembimbing/Pembimbing serta staf administrasi bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utamanya. Uraian tugas masing-masing personil tersebut, khusus dalam kaitannya dengan pelayanan bimbingan dan konseling, adalah sebagai berikut:

#### **1. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.**

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan di Sekolah secara menyeluruh, khususnya pelayanan bimbingan dan konseling. Tugas kepala Sekolah dan wakil kepala Sekolah adalah: Mengkoordinir segenap kegiatan yang direncanakan, diprogramkan dan berlangsung di Sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, dan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.

- a. Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga, dan berbagai fasilitas lainnya untuk kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.

- b. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
  - c. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah kepada pihak-pihak terkait, terutama Dinas Pendidikan yang menjadi atasannya.
  - d. Menyediakan fasilitas, kesempatan dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah Bidang Bimbingan dan Konseling.
1. Koordinator Bimbingan dan Konseling

Koordinator Bimbingan dan Konseling adalah pembantu Kepala Sekolah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang bertugas:

- a. Mengkoordinasikan para pembimbing
- b. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada segenap warga Sekolah (peserta didik, guru, dan personil Sekolah lainnya), orang tua peserta didik, dan masyarakat.
- c. Menyusun program kegiatan bimbingan dan konseling (program pelayanan dan kegiatan pendukung, program mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan)
- d. Melaksanakan program bimbingan dan konseling
- e. Mengadministrasikan program kegiatan bimbingan dan konseling
- f. Menilai hasil pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling
- g. Menganalisis hasil penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling

- h. Memberikan tindak lanjut terhadap analisis hasil penilaian bimbingan dan konseling
- i. Mengusulkan kepada Kepala Sekolah dan mengusahakan bagi terpenuhinya tenaga, prasana dan sarana, alat dan perlengkapan pelayanan bimbingan dan konseling.
- j. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling kepada Kepala Sekolah.
- k. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepengawasan oleh Pengawas Sekolah Bidang Bimbingan dan Konseling.

## 2. Pembimbing

Pembimbing adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi strata satu program studi bimbingan dan konseling dan menyelesaikan Pendidikan Profesi Pembimbing (PPK), sedangkan penerima/pengguna layanan ahli bimbingan dan konseling dinamakan santri.

Pembimbing sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli, bertugas:

- a. Melakukan studi kelayakan dan *needs assessment* pelayanan bimbingan dan konseling.
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling untuk satuan-satuan waktu tertentu. Program-program tersebut dikemas dalam program harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.
- c. Melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling.
- d. Menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
- e. Menganalisis hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.

- f. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.
- g. Mengadministrasikan kegiatan program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakannya.
- h. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada Koordinator Bimbingan dan Konseling serta Kepala Sekolah.
- i. Mempersiapkan diri, menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepengawasan oleh Pengawas Sekolah Bidang Bimbingan dan Konseling.
- j. Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta pihak terkait dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

### 3. Guru Mata Pelajaran/Praktik

Sebagai pengampu mata pelajaran dan/atau praktikum, guru dalam pelayanan bimbingan dan konseling memiliki peran sebagai berikut:

- a. Membantu pembimbing mengidentifikasi peserta didik-peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling, serta membantu pengumpulan data tentang peserta didik.
- b. Mereferal peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada pembimbing.
- c. Menerima peserta didik alih tangan dari pembimbing, yaitu peserta didik yang menurut pembimbing memerlukan pelayanan pengajaran/latihan khusus (seperti pengajaran/latihan perbaikan, program pengayaan).

- d. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik yang memerlukan pelayanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti/menjalani pelayanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
- e. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah peserta didik, seperti konferensi kasus.
- f. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

#### 4. Wali Kelas

Sebagai pembina kelas, dalam pelayanan bimbingan dan konseling Wali Kelas berperan :

- a. Melaksanakan peranannya sebagai penasihat kepada peserta didik khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peserta didik, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti/menjalani pelayanan dan/atau kegiatan bimbingan dan konseling.
- c. Berpartisipasi aktif dalam konferensi kasus.
- d. Mereferral peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada pembimbing.

#### 5. Staf Administrasi

Staf administrasi memiliki peranan yang tidak kecil dalam memperlancar pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Mereka diharapkan membantu menyediakan format-format yang diperlukan dan membantu para pembimbing

dalam memelihara data dan serta sarana dan fasilitas bimbingan dan konseling yang ada.

## **H. Strategi dan Implementasi Program Layanan Bimbingan Pribadi Sosial**

Untuk mencapai tujuan layanan BK Pribadi-sosial, dipandang perlu digunakan strategi pelaksanaan layanan BK Pribadi-sosial secara tepat.

Strategi pelaksanaan program untuk masing-masing komponen pelayanan dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **I. Pelayanan dasar**

#### **a. Bimbingan Kelas**

Program yang dirancang menuntut pembimbing untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Secara terjadwal, pembimbing memberikan pelayanan bimbingan kepada para peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau *brain storming* (curah pendapat).

#### **b. Pelayanan Orientasi**

Pelayanan ini merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama lingkungan Sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut. Pelayanan orientasi ini biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru. Materi pelayanan orientasi di Sekolah biasanya mencakup organisasi Sekolah, staf dan guru-guru, kurikulum, program bimbingan dan konseling, program ekstrakurikuler, fasilitas atau sarana prasarana, dan tata tertib Sekolah.

c. Pelayanan Informasi

Yaitu pemberian informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik. melalui komunikasi langsung, maupun tidak langsung (melalui media cetak maupun elektronik, seperti : buku, brosur, leaflet, majalah, dan internet).

d. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok berupa ceramah, diskusi, simulasi, game, role playing, sosiodrama, kuis, karya wisata, kunjungan rumah (home visit), bimbingan dan konseling kelompok, konseling individual, dan konferensi kasus (case conference). Pembimbing memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil. Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan santri.

e. Pelayanan Pengumpulan Data (Aplikasi Instrumentasi)

Merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang pribadi peserta didik, dan lingkungan peserta didik. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.

## **2. Pelayanan responsif**

a. Konseling Individual dan Kelompok

Pemberian pelayanan konseling ini ditujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melalui konseling, peserta didik (santri) dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan

masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat. Konseling ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

b. Referral (Rujukan atau Alih Tangan)

Apabila pembimbing merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah santri, maka sebaiknya dia mereferral atau mengalih tangankan santri kepada pihak lain yang lebih berwenang, seperti psikolog, psikiater, dokter, dan kepolisian. Santri yang sebaiknya direferral adalah mereka yang memiliki masalah, seperti depresi, tindak kejahatan (kriminalitas), kecanduan narkoba, dan penyakit kronis.

c. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas

Pembimbing berkolaborasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah peserta didik, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran. Aspek-aspek itu di antaranya : (1) menciptakan iklim sosio-emosional kelas yang kondusif bagi belajar peserta didik; (2) memahami karakteristik peserta didik yang unik dan beragam; (3) menandai peserta didik yang diduga bermasalah; (4) membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui program *remedial teaching*; (5) mereferral (mengalih tangankan) peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing; (6) memberikan informasi yang *up to date* tentang kaitan mata pelajaran dengan bidang kerja yang diminati peserta didik; (7) memahami perkembangan dunia industri atau perusahaan,

sehingga dapat memberikan informasi yang luas kepada peserta didik tentang dunia kerja (tuntutan keahlian kerja, suasana kerja, persyaratan kerja, dan prospek kerja); (8) menampilkan pribadi yang matang, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun moral-spiritual (hal ini penting, karena guru merupakan “figur central” bagi peserta didik); dan (9) memberikan informasi tentang cara-cara mempelajari mata pelajaran yang diberikannya secara efektif.

d. Kolaborasi dengan Orang tua

Pembimbing perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di Sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar pembimbing dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik. Untuk melakukan kerjasama dengan orang tua ini, dapat dilakukan beberapa upaya, seperti: (1) kepala Sekolah atau komite Sekolah mengundang para orang tua untuk datang ke Sekolah (minimal satu semester satu kali), yang pelaksanaannya dapat bersamaan dengan pembagian rapor, (2) Sekolah memberikan informasi kepada orang tua (melalui surat) tentang kemajuan belajar atau masalah peserta didik, dan (3) orang tua diminta untuk melaporkan keadaan anaknya di rumah ke Sekolah, terutama menyangkut kegiatan belajar dan perilaku sehari-harinya.

e. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait di luar Sekolah

Yaitu berkaitan dengan upaya Sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan. Jalinan kerjasama ini seperti dengan pihak-pihak (1) instansi pemerintah, (2) instansi swasta, (3) organisasi profesi, seperti ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia), (4) para ahli dalam bidang tertentu yang terkait, seperti psikolog, psikiater, dan dokter, (5) MGP (Musyawarah Guru Pembimbing), dan (6) Depnaker (dalam rangka analisis bursa kerja/lapangan pekerjaan).

f. Konsultasi

Pembimbing menerima pelayanan konsultasi bagi guru, orang tua, atau pihak pimpinan Sekolah yang terkait dengan upaya membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada para peserta didik, menciptakan lingkungan Sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, melakukan referral, dan meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling.

g. Bimbingan Teman Sebaya (*Peer Guidance/Peer Facilitation*)

Bimbingan teman sebaya ini adalah bimbingan yang dilakukan oleh peserta didik terhadap peserta didik yang lainnya. Peserta didik yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh pembimbing. Peserta didik yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai pembimbing atau tutor yang membantu peserta didik lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non-akademik. Di samping itu dia juga

berfungsi sebagai mediator yang membantu pembimbing dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau masalah peserta didik yang perlu mendapat pelayanan bantuan bimbingan atau konseling.

h. Konferensi Kasus

Yaitu kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik itu. Pertemuan konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup.

i. Kunjungan Rumah

Yaitu kegiatan untuk memperoleh data atau keterangan tentang peserta didik tertentu yang sedang ditangani, dalam upaya menggentaskan masalahnya, melalui kunjungan ke rumahnya.

### **3. Perencanaan individual**

Pembimbing membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif. Pelayanan perencanaan individual ini dapat dilakukan juga melalui pelayanan penempatan (penjurusan, dan penyaluran), untuk membentuk peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Santri menggunakan informasi tentang pribadi, sosial, pendidikan dan karir yang diperolehnya untuk (1) merumuskan tujuan, dan merencanakan

kegiatan (alternatif kegiatan) yang menunjang pengembangan dirinya, atau kegiatan yang berfungsi untuk memperbaiki kelemahan dirinya; (2) melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan atau perencanaan yang telah ditetapkan, dan (3) mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukannya.

#### **4. Dukungan sistem**

##### **a. Pengembangan Profesi**

Pembimbing secara terus menerus berusaha untuk “meng-update” pengetahuan dan keterampilannya melalui (1) *in-service training*, (2) aktif dalam organisasi profesi, (3) aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah, seperti seminar dan workshop (lokakarya), atau (4) melanjutkan studi ke program yang lebih tinggi (Pascasarjana).

##### **b. Manajemen Program**

Program pelayanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan tercipta, terselenggara, dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem manajemen yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis, dan terarah. Oleh karena itu bimbingan dan konseling harus ditempatkan sebagai bagian terpadu dari seluruh program Sekolah dengan dukungan wajar baik dalam aspek ketersediaan sumber daya manusia (pembimbing), sarana, dan pembiayaan.

#### **I. Sarana dan Prasarana**

Untuk melaksanakan program bimbingan diperlukan beberapa fasilitas yang dapat menunjang terciptanya Bimbingan dan Konseling Pribadi-sosial yang baik diperlukan :

1. Ruang untuk keperluan konseling individual, kegiatan pertemuan kelompok, dan eksplorasi diri. Ruang ditata sedemikian rupa agar menjadi ruangan favorit bagi

para santri dan menjadi ruangan yang dapat menampung berbagai sumber dan informasi bimbingan dan memberi kenyamanan kepada para santri ketika memasuki ruangan bimbingan

2. Alat-alat komputerisasi untuk mempermudah proses administrasi dan juga dengan menggunakan program-program yang berlandaskan bimbingan untuk membantu dan mempermudah kinerja pembimbing
3. Perlengkapan yang mendukung terlaksananya program bimbingan konseling pribadi-sosial, diantaranya:
  - a. Infokus
  - b. Alat-alat tes baik baku maupun non baku
  - c. VCD, DVD

## **J. Evaluasi dan Akuntabilitas**

### **1. Maksud dan tujuan**

Penilaian kegiatan bimbingan di Sekolah adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan di Sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan.

Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah mengacu pada ketercapaian kompetensi, keterpenuhan kebutuhan-kebutuhan peserta didik dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung berperan

membantu peserta didik memperoleh perubahan perilaku dan pribadi ke arah yang lebih baik.

Dalam keseluruhan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, penilaian diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektifan pelayanan bimbingan yang telah dilaksanakan. Dengan informasi ini dapat diketahui sampai sejauh mana derajat keberhasilan kegiatan pelayanan bimbingan. Berdasarkan informasi ini dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya.

## **2. Fungsi Evaluasi**

- a. Memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru pembimbing pembimbing) untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan konseling.
- b. Memberikan informasi kepada pihak pimpinan Sekolah/ Madrasah, guru mata pelajaran, dan orang tua peserta didik tentang perkembangan sikap dan perilaku, atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan peser-ta didik, agar secara bersinergi atau berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program Bimbingan dan Konseling di Sekolah/ Madrasah.

## **3. Aspek-aspek yang Dievaluasi**

Ada dua macam aspek kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan pelayanan bimbingan dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan pelayanan bimbingan dilihat dari hasilnya. Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain:

- a. kesesuaian antara program dengan pelaksanaan;
- b. keterlaksanaan program;
- c. hambatan-hambatan yang dijumpai;
- d. dampak pelayanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar;
- e. respon peserta didik, personil Sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap pelayanan bimbingan;
- f. perubahan kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan pelayanan bimbingan, pencapaian tugas-tugas perkembangan, dan hasil belajar; dan keberhasilan peserta didik setelah menamatkan Sekolah baik pada studi lanjutan ataupun pada kehidupannya di masyarakat.

Apabila dilihat dari sifat evaluasi, evaluasi bimbingan dan konseling lebih bersifat “penilaian dalam proses” yang dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

- a. Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pelayanan bimbingan.
- b. Mengungkapkan pemahaman peserta didik atas bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman/pendalaman peserta didik atas masalah yang dialaminya.
- c. Mengungkapkan kegunaan pelayanan bagi peserta didik dan perolehan peserta didik sebagai hasil dari partisipasi/aktivitasnya dalam kegiatan pelayanan bimbingan.
- d. Mengungkapkan minat peserta didik tentang perlunya pelayanan bimbingan lebih lanjut.

- e. Mengamati perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu (butir ini terutama dilakukan dalam kegiatan pelayanan bimbingan yang berkesinambungan).
- f. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan pelayanan.

Berbeda dengan hasil evaluasi pengajaran yang pada umumnya berbentuk angka atau skor, maka hasil evaluasi bimbingan dan konseling berupa deskripsi tentang aspek-aspek yang dievaluasi. Deskripsi tersebut mencerminkan sejauh mana proses penyelenggaraan pelayanan/pendukung memberikan sesuatu yang berharga bagi kemajuan dan perkembangan dan/atau memberikan bahan atau kemudahan untuk kegiatan pelayanan terhadap peserta didik.

#### **4. Langkah-langkah Evaluasi**

Dalam melaksanakan evaluasi program ditempuh langkah-langkah berikut.

- a. Merumuskan masalah atau instrumentasi. Karena tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh data yang diperlukan untuk mengambil keputusan, maka pembimbing perlu mempersiapkan instrumen yang terkait dengan hal-hal yang akan dievaluasi, pada dasarnya terkait dengan dua aspek pokok yang dievaluasi yaitu : (1) tingkat keterlaksanaan program/ pelayanan (aspek proses), dan (2) tingkat ketercapaian tujuan program/ pelayanan (aspek hasil).
- b. Mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpul data. Untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu mengenai tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program, maka pembimbing perlu menyusun instrumen yang relevan dengan kedua aspek tersebut. Instrumen itu diantaranya inventori,

angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.

- c. Mengumpulkan dan menganalisis data. Setelah data diperoleh maka data itu dianalisis, yaitu menelaah tentang program apa saja yang telah dan belum dilaksanakan, serta tujuan mana saja yang telah dan belum tercapai.
- d. Melakukan tindak lanjut (*Follow Up*). Berdasarkan temuan yang diperoleh, maka dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan ini dapat meliputi dua kegiatan, yaitu (1) memperbaiki hal-hal yang dipandang lemah, kurang tepat, atau kurang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, dan (2) mengembangkan program, dengan cara merubah atau menambah beberapa hal yang dipandang dapat meningkatkan kualitas atau efektivitas program.

## **5. Akuntabilitas**

Akuntabilitas pelayanan terwujud dalam kejelasan program, proses implementasi, dan hasil-hasil yang dicapai serta informasi yang dapat menjelaskan apa dan mengapa sesuatu proses dan hasil terjadi atau tidak terjadi. Hal yang amat penting di dalam akuntabilitas adalah informasi yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan/atau kegagalan peserta didik di dalam mencapai kompetensi. Oleh karena itu seorang pembimbing perlu menguasai data dan bertindak atas dasar data yang terkait dengan perkembangan peserta didik.

## **6. Analisis Hasil Evaluasi Program dan Tindak Lanjut**

Hasil evaluasi menjadi umpan balik program yang memerlukan perbaikan, kebutuhan peserta didik yang belum terlayani, kemampuan personil dalam melaksanakan program, serta dampak program terhadap perubahan perilaku peserta

didik dan pencapaian prestasi akademik, peningkatan mutu proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

Hasil analisa harus ditindaklanjuti dengan menyusun program selanjutnya sebagai kesinambungan program, mengembangkan jejaring pelayanan agar pelayanan bimbingan dan konseling lebih optimal, melakukan referal bagi peserta didik-peserta didik yang memerlukan bantuan khusus dari ahli lain, serta mengembangkan komitmen baru kebijakan orientasi dan implementasi pelayanan bimbingan dan konseling selanjutnya.

## **K. ESTIMASI BIAYA**

### **RINCIAN ANGGARAN (DALAM RUPIAH)**

#### **1. Operasional:**

<b>No</b>	<b>Nama Bahan</b>	<b>Volume</b>		<b>Biaya Satuan</b>	<b>Biaya</b>
1	Penyusunan Modul	1	kali	100.000	100.000
2	Foto Copy	100	buah	10.000	1.000.000
3	Kaset Video	3	buah	100.000	200.000
4	Pembelian video demo	1	buah	250.000	250.000
5	Flash Disk	1	buah	150.000	150.000
6	Kunjungan karyawan	2	kali	100.000	200.000
7	Pembuatan Instrumen	5	kali	100.000	500.000
8	Pembuatan materi layanan bimbingan dan konseling	9	kali	50.000	450.000
9	Penyusunan Akhir Program	3	buah	50.000	150.000
<b>Jumlah Biaya</b>					<b>3.000.000</b>

## 2. Bahan Habis Pakai

No	Nama Bahan	Volume		Biaya Satuan	Biaya
1	Kertas HVS kuarto 80 gr	3	rim	25.000	75.000
2	Plastik Transparancy	5	doz	30.000	150.000
3	Alat Tulis (Bollpen,Pensil,dll)	1	set	40.000	40.000
4	Spidol OHT	5	set	30.000	150.000
5	Spidol Boardmaker	1	doz	35.000	35.000
6	Tinta Printer Warna	1	tube	350.000	350.000
	<b>Jumlah Biaya</b>				<b>800.000</b>

## L. JADWAL KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING

NO	KEGIATAN	METODE	JADWAL	KET
1	Layanan Informasi tentang "Kesadaran Diri"	Bimbingan Kelompok	Jumat, 25 April 2008	
2	Dinamika kelompok dengan tema "Look Who's Talking"	Bimbingan Kelompok	Senin, 28 April 2008	
3	Layanan Informasi tentang "Marifatun Nafs"	Bimbingan Kelompok	Rabu, 30 April 2008	
4	Dinamika kelompok dengan tema "UlarUlaran"	Bimbingan Kelompok	Kamis, 1 Mei 2008	
5	Layanan Informasi tentang Marifatullah	Bimbingan Kelompok	Jumat, 2 Mei 2008	
6	Tadabbur alam dengan tema "Big Bang"	Audio Visual	Senin, 5 Mei 2008	
7	Tadabbur alam melihat alam semesta secara langsung dengan teropong bintang	Wisata Rohani	Rabu, 7 Mei 2008	
8	Layanan informasi tentang "Fungsi Al-Quran sebagai Aturan Hidup Manusia"	Bimbingan Kelompok	Sabtu, 10 Mei 2008	
9	Dinamika kelompok dengan tema "Amal VS Balasan"	Bimbingan Kelompok	Senin, 12 Mei 2008	
10	Riwayat Nabi Musa dan Nabi Khidir	Studi kasus	Selasa, 13 Mei 2008	
11	Layanan informasi tentang "Hubungan antara iman, Islam dan Ihsan"	Bimbingan Kelompok	Kamis, 15 Mei 2008	
12	Dinamika kelompok dengan tema "Rumah Kita"	Bimbingan Kelompok	Jumat, 16 Mei 2008	
13	Dinamika kelompok untuk membangun sinergi dalam kehidupan kelompok dengan tema "Sarang Korek Api"	Bimbingan kelompok	Senin, 19 Mei 2008	
14	Dinamika Kelompok untuk membangun kerjasama yang baik dengan tema "Membangun Piramida"	Bimbingan kelompok	Rabu, 21 Mei 2008	
15	Layanan Informasi tentang "Keterampilan Komunikasi yang efektif"	Bimbingan Kelompok	Jumat, 23 Mei 2008	
16	Dinamika kelompok dengan tema "Pemandu Wisata"	Role Playing	Senin, 26 Mei 2008	
17	Dinamika kelompok dengan tema "Khatib yang Top"	Bimbingan kelompok	Kamis, 29 Mei 2008	
18	Layanan Informasi tentang "Keterampilan Resolusi Konflik"	Bimbingan Kelompok	Sabtu, 31 Mei 2008	
19	Dinamika kelompok dengan tema "Melepaskan Tali Borgol"	Bimbingan Kelompok	Senin, 2 Juni 2008	

# Lampiran

## **SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PRIBADI SOSIAL SANTRI**

### **1. Deskripsi**

Satuan layanan ini merupakan elaborasi dari model program bimbingan pribadi sosial yang dikembangkan berdasarkan kajian teoritis dan empiris terhadap kompetensi pribadi sosial santri. Dalam implementasinya, satuan layanan secara kombinitif menggunakan teknik bimbingan kelompok berupa *role playing*, dinamika kelompok, studi kasus, *games*, dan karyawisata.

Mengingat sangat berpengaruhnya kemampuan hubungan intrapersonal dan interpersonal terhadap perilaku santri, diperlukan strategi yang dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensi pribadi sosial santri. Dengan demikian santri yang memiliki kompetensi pribadi sosial yang tinggi akan lebih matang sesuai dengan tugas perkembangannya dan dapat mengambil keputusan secara sehat baik untuk dirinya pribadi maupun untuk lingkungannya

Dengan mengedepankan prinsip pengembangan potensi santri secara optimal berdasarkan tugas perkembangan dan tanpa terkecuali, maka perlu upaya untuk membantu santri mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pribadi sosial secara terprogram. Tujuannya agar santri dapat mencapai tingkat ketaqwaan yaitu komitmen yang kuat terhadap diri pribadi, lingkungan, dan pencipta-NYA.

### **2. Norma Kelompok**

Untuk meningkatkan kohesivitas dan keefektifan program, dipandang perlu ada norma yang dinyatakan secara eksplisit dan mengikat seluruh santri. Norma umum yang berlaku selama pelaksanaan layanan adalah a) setiap santri diharapkan hadir tepat waktu dan mengikuti setiap sesi intervensi, b) setiap santri diharapkan saling berbagi pengalaman personal yang bermakna, dan c) setiap santri diharapkan memberikan umpan balik terhadap pengungkapan pikiran dan perasaan sesama anggota kelompok. Kesiapan santri untuk mentaati norma kelompok dinyatakan secara tertulis melalui kontrak.

### **3. Komposisi Kelompok**

Anggota yang terlibat dalam sesi intervensi bersifat homogen, baik dari sisi rentang perkembangan maupun kekhususan masalah yang dihadapi. Dengan mempertimbangkan derajat interaksi dan rasa memiliki terhadap kelompok, maka jumlah anggota kelompok sebanyak 15 orang. Jumlah ini dipandang cukup rasional dengan mempertimbangkan kemudahan pengelolaannya. Pelaksanaan intervensi akan dibantu oleh asisten yang berperan sebagai pengamat atau pembantu layanan dibawah supervisi langsung peneliti.

### **4. Peran Peneliti dan Anggota Kelompok**

Selama pelaksanaan intervensi berlangsung, pembimbing berperan aktif dan bertindak secara direktif dengan predikat sebagai guru atau pelatih. Pembimbing memberikan informasi baru atau mengajarkan keterampilan baru, di samping mengelola proses intervensi. Santri diharapkan melakukan eksperimen terhadap perilaku baru sehingga dapat terbebas dari pikiran-pikiran tidak rasional dan menggantinya dengan ide-ide yang logis. Pembimbing membantu santri dalam memperoleh kesadaran tentang

realitas kekinian, menjelaskan bagaimana memahami diri dan bagaimana perubahan terjadi.

## **5. Adegan Layanan**

Layanan bimbingan pribadi sosial dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar, maka langkah setiap sesi intervensi mengikuti tahap-tahap dalam pembelajaran yaitu, tahap pembukaan, inti, dan penutup. Aktivitas pada setiap tahap menggunakan beragam teknik dan strategi dalam bimbingan kelompok. Pelaksanaan setiap sesi intervensi dilakukan dalam ruang kelas dan jika memungkinkan untuk sesi tertentu pelaksanaannya di alam terbuka. Untuk pelaksanaan dalam ruang kelas, formasi duduk anggota kelompok tidak ditetapkan secara ketat karena yang penting adalah adanya rasa aman sehingga memungkinkan santri untuk saling berbagi pengalaman personal dan memperoleh umpan balik dari sesama anggota. Penyajian informasi dan pengenalan keterampilan baru menggunakan bantuan komputer, LCD, dan beberapa media dalam bentuk audio dan grafis.

## **6. Prakondisi dan Kerbatasan Layanan**

Pembimbing perlu memahami dan menghargai dunia anggota kelompok/santri secara mendalam. Beberapa santri mungkin bersikap curiga ketika pembimbing mengeksplorasi nilai dasar dan keyakinan mereka dengan menunjukkan sikap resisten. Namun, santri perlu disadarkan bahwa perubahan perilaku dapat terjadi ketika pembimbing-santri bekerjasama dalam mengeksplorasi pikiran dan perasaan mereka. Beberapa keterbatasan layanan yang perlu dicermati adalah a) proses intervensi yang

terlalu lama sementara santri mengharapkan hasil yang dapat segera dimanfaatkan, b) intervensi yang terlalu terlalu rumit, santri yang mengalami gangguan umumnya datang berkonsultasi dalam kondisi pikiran yang sudah berat, sehingga tidak mampu lagi mengikuti program intervensi yang merepotkan atau karena kapasitas inteligensi dan emosinya terbatas, dan c) membosankan, karena kemajuan dan perkembangan dampak intervensi sedikit demi sedikit sehingga santri mengalami kejemuhan.

## **7. Pelaksanaan Layanan**

### *Sesi 1*

Sesi ini berupa kegiatan pre test untuk mengetahui profil prokrastinasi akademik santri. Kegiatan dimulai dengan penjelasan tentang maksud dan tujuan pre test, pelaksanaan tes, dan penutup. Diakhir kegiatan pre test diinformasikan tentang pembentukan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dan santri diminta secara sukarela untuk memutuskan apakah bergabung dalam kelompok perlakuan atau kelompok kontrol.

### *Sesi 2*

Nama kegiatan	: <i>Look Who's Talking</i>
Tujuan	: membantu para santri untuk lebih mengenali teman-teman lain dengan baik. Tujuannya juga meneliti sifat-sifat diri mereka. Game ini secara keseluruhan dapat membantu suatu kelompok untuk menciptakan suasana yang spontan dan terbuka.
Teknik	: Bimbingan kelompok dan kontrak perilaku
Waktu	: 60 menit

- Aktivitas/stimulasi :  
/personalization
1. Seluruh santri membentuk satu lingkaran. Setiap santri mendapat satu lembar kertas dan memegang satu buah pensil milik masing-masing. Setelah berpikir sebentar, setiap santri diharuskan memilih tiga kata sifat yang cocok untuk menggambarkan watak/kepribadian diri masing-masing. Tuliskanlah ketiga kata sifat itu di atas kertas tanpa diberi nama penulisnya. Setelah itu, kertas dilipat dua kali dan dilemparkan ke lantai di tengah lingkaran para santri. Setiap santri harus mengingat kata-kata yang telah dituliskan di kertas itu.
  2. Setiap santri mengambil salah satu lipatan kertas dari tumpukan dan membukanya. Setelah itu, bacalah isi kertas satu per satu dan terka dari siapa gerangan penulis kertas itu. Santri yang lain juga boleh ikut membantu dengan turut mengutarakan dugaan mereka. Yang penting, dugaan para santri beralasan.
  3. Penulis kertas yang sedang menjadi pusat pembicaraan di kelompok sebaiknya jangan dulu mengaku supaya dia dapat dengan bebas mendengarkan pendapat orang lain. Agar tidak ketahuan oleh yang lain sebagai penulis kertas itu, sebaiknya dia tidak berdiam diri, tetapi ikut juga dalam pembicaraan dengan para santri lainnya.
  4. Dari pembicaraan dan pendapat santri-santri yang lain, si penulis dapat mengambil kesimpulan, bagaimana penilaian orang lain terhadap dirinya berdasarkan kesan-kesan yang dibuatnya.
  5. Hal penting yang harus diperhatikan sebagai berikut. Penulis kertas itu sendiri yang menentukan apakah dan kapan dia akan mengakui diri atau tidak.

- Media : Lembaran kontrak perilaku dan materi tentang konsep kesadaran diri.
- Evaluasi : Sesi ini dikatakan berhasil jika anggota memahami esensi tentang kesadaran diri dan menunjukkan kesediaan untuk mengikuti setiap sesi bimbingan.

### *Sesi 3*

- Nama kegiatan : *Ular-Ularan*
- Tujuan : Membantu para santri untuk lebih memahami salah satu bagian dari tauhidullah
- Teknik : Bimbingan kelompok dan kontrak perilaku
- Waktu : 60 Menit
- Aktivitas/stimulasi /personalization : Santri diberikan kertas dan diminta untuk membuat ular-ularan sepanjang-panjangnya (bentuknya melingkar-lingkar seperti ular).
- Media : Potongan kertas (1/4 kertas A4), lembaran kontrak perilaku dan materi tentang konsep kesadaran diri.
- Evaluasi : Sesi ini dikatakan berhasil jika anggota memahami esensi tentang kesadaran diri dan menunjukkan kesediaan untuk mengikuti setiap sesi bimbingan.

### *Sesi 4*

- Nama kegiatan : *Teori Big Bang*
- Tujuan : Santri memahami teori Big Bang sebagai salah satu bukti adanya penciptaan alam semesta dan yakin bahwa Allah Swt. telah merencanakan segala sesuatunya sejak permulaan sehingga santri bersemangat untuk beramal

shaleh

- Teknik : Bimbingan kelompok dan kontrak perilaku
- Waktu : 45 Menit
- Aktivitas/stimulasi : 1. Bentuklah kelompok, setiap kelompok terdiri 5 orang.  
/personalization Perkenalkan sekilas VCD yang akan mereka tonton.  
Lalu, minta kepada mereka untuk menjawab pertanyaan pertama
2. Pemutaran film dimulai
3. Setelah film selesai, sediakan waktu 5 menit bagi kelompok untuk menyusun jawabannya. Lalu, mereka mempresentasikannya, sedangkan pembimbing membuat daftar hasil jawabannya di papan tulis. Setelah itu, pembimbing mengajukan pertanyaan selanjutnya dengan cara dialog dan memerhatikan hasil jawaban kelompok
- Media : VCD Harun Yahya Penciptaan Alam
- Evaluasi : Sesi ini dikatakan berhasil jika anggota memahami esensi tentang mengenal Allah dan menunjukkan kesediaan untuk mengikuti setiap sesi bimbingan.

#### Pertanyaan Hikmah

1. Fakta-fakta apa saja yang menyatakan atau mendukung adanya penciptaan alam semesta yang terencana ini?
2. Apa itu teori Big Bang?
3. Siapa yang menciptakan alam semesta ini?
4. Apa yang perlu kamu lakukan setelah mengetahui fakta ini? Jangan seperti orang yang disebutkan pada

*Sesi 5*

- Nama kegiatan : *Amal Vs Balasan*
- Tujuan : Santri memahami salah satu sunnatullah yang berlaku, setiap amal pasti ada balasannya yang sesuai dengan amal dan niatnya.
- Teknik : Bimbingan kelompok dan kontrak perilaku
- Waktu : 60 menit
- Aktivitas/stimulasi /personalization : 1. Pembimbing menerangkan sekilas mengenai kuadran AB dan meminta santri untuk mengisi kolom yang kosong dalam kuadran berupa contoh amalan sebanyak-banyaknya. Misalnya, kolom B diisi dengan berbuat baik pada orang tua. Beri waktu mengisi selama 3 menit.
2. Pembimbing berdiskusi dengan anggota tentang spektrum masalah yang dialami santri.
3. Pembimbing meminta anggota untuk menceritakan latar belakang emosional sosial santri
4. Pembimbing memperkuat motivasi anggota kelompok untuk lebih sadar nilai dengan cara menunjukkan diskrepansi untuk mengembangkan perilaku positif

5. Pembimbing menjelaskan kepada anggota kelompok tentang aturan selama mengikuti sesi intervensi bimbingan

6. Pembimbing bersama anggota kelompok melakukan kontrak secara tertulis menyangkut kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti keseluruhan sesi bimbingan.

Media : Lembaran kontrak perilaku dan materi tentang konsep kesadaran nilai

Evaluasi : Sesi ini dikatakan berhasil jika anggota memahami esensi amal baik dan buruk dan menunjukkan kesediaan untuk mengikuti setiap sesi intervensi bimbingan

*Keterangan gambar:*

*KUADRAN AB adalah suatu kuadran (kotak berkolom empat) dari perpaduan dua faktor, yaitu amal dan balasan.*

*Kolom A berarti amal buruk, tapi balasannya baik. Hukum ini tidak berlaku.*

*Kolom B berarti amal baik dan balasannya baik. Hukum ini berlaku bagi semua amal*

## LEMBAR LATIHAN

Isilah setiap kolom dengan contoh perbuatan sebanyak-banyaknya, bila ada

### Amal dan Balasan

	<b>A</b>	<b>B</b>
Baik		
<b>BALASAN</b>	<b>C</b>	<b>D</b>
Buruk		
	Buruk	Baik
	<b>AMAL</b>	

## *Sesi 6*

Nama kegiatan	:	<i>Riwayat Nabi Musa dengan Nabi Khidir</i>
Tujuan	:	Membantu para santri untuk lebih memahami dan termotivasi untuk taat dan patuh pada norma dan aturan yang berlaku. Selain itu dapat melihat sesuatu dengan pandangan yang positif.
Teknik	:	Bimbingan kelompok dan kontrak perilaku
Waktu	:	45 menit
Aktivitas/stimulasi /personalization	:	<ol style="list-style-type: none"><li>1. pembimbing menceritakan kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir (Q.S. Al-Kahfi, 18: 60 -82)</li><li>2. Buat kelompok dengan anggota 5 orang per kelompok. Kemudian setiap kelompok mendiskusikannya. Berikan waktu untuk diskusi selama 10 menit</li><li>3. Hasil diskusi dipresentasikan oleh setiap kelompok. Pembimbing membuat hasil presentasi di white board dengan membuat sebuah tabel dua kolom. Satukolom untuk sikap positif dan kolom lain untuk sikap negatif..</li></ol>
Media	:	Tafsir Al-Qur'an, white board, spidol
Evaluasi	:	Sesi ini dikatakan berhasil jika anggota memahami esensi tentang Aturan hidup dan menyikapinya dengan positif dan menunjukkan kesediaan untuk mengikuti setiap sesi bimbingan.

## *Sesi 7*

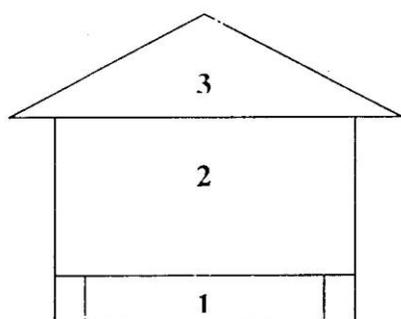
Nama kegiatan	:	<i>Rumah Kita</i>
Tujuan	:	Santri mamahami hubungan antara iman, Islam, dan ihsan bahwa tegaknya Islam pada diri seseorang tergantung pada kualitas fondasinya (iman) dan daya tahan Islam pada diri seseorang tergantung pada kualitas atapnya (ihsan). jadi, satu sama lain saling membantu, menguatkan, dan memelihara.
Teknik	:	Bimbingan kelompok dan kontrak perilaku
Waktu	:	46 menit
Aktivitas/stimulasi /personalization	:	Santri dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang, lalu menentukan jawaban menjodohkan (Gambar di atas digambar di papan tulis) beserta alasannya (+ 3 menit).
Media	:	Papan tulis dan spidol Naskah pembahasan/materi tentang iman, Islam, dan ihsan Gambar di atas dengan lembar jawaban (bila perlu)
Evaluasi	:	Sesi ini dikatakan berhasil jika anggota memahami esensi tentang Aturan hidup dan menyikapinya dengan positif dan menunjukkan kesediaan untuk mengikuti setiap sesi bimbingan.

### Pertanyaan Hikmah

1. Apa jawaban untuk nomor 1 (fondasi)? Mengapa? (dikemukakan setiap kelompok)
2. Apa jawaban untuk nomor 2 (tiang)? Mengapa?
3. Apa jawaban untuk nomor 3 (atap)? Mengapa?
4. Bagaimana gambaran iman, Islam, dan ihsan yang integral?

## "RUMAH KITA GAMES"

Nama



- a. Islam      1. ....
- b. Iman      2. ....
- c. Ihsan      3. ....

## Sesi 8

Nama kegiatan	:	<i>Sarang Korek Api</i>
Tujuan	:	Santri belajar bekerja sama dan mengerti perasaan serta pikiran orang lain.
Teknik	:	Bimbingan kelompok dan kontrak perilaku
Waktu	:	45 menit
Aktivitas/stimulasi /personalization	:	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelompok besar dibagi menjadi kelompok kecil dengan 5 anggota. Setiap kelompok kecil mendapat satu botol kosong dan setiap santri mendapat satu kotak korek api.</li><li>2. Secara bergantian, santri menaruh satu batang korek api di atas leher botol tadi untuk menciptakan satu sarang burung. Santri tidak boleh berbicara. Mereka harus saling menolong, misalnya dengan menunjukkan di mana satu korek api lagi dapat diletakkan. Kalau ada batang korek api yang jatuh, batang korek api tersebut harus ditaruh kembali sampai sarang burung selesai dibuat.</li></ol>
Media	:	Satu kotak korek api penuh bagi tiap santri dan satu botol kosong untuk untuk tiap kelompok kecil.
Evaluasi	:	Sesi ini dikatakan berhasil jika anggota memahami esensi kerja sama & tolong menolong dan menunjukkan kesediaan untuk mengikuti setiap sesi bimbingan.

### Pertanyaan Hikmah:

1. Apakah setiap orang memiliki pikiran yang berbeda? Mengapa?
2. Apakah pikiran yang berbeda menjadi penyebab sikap kita untuk tidak menolong orang lain?
3. Mengapa kita harus saling menolong?

*Sesi 9*

## **SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**A. Judul/Spesifikasi Layanan** : Memahami Komunikasi Intepersonal yang Baik

**B. Bidang Bimbingan** : Bimbingan Pribadi Sosial

**C. Fungsi Layanan** :

Agar santri dapat mengembangkan dan memelihara hubungan yang baik secara positif terhadap lingkungannya baik di keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

**D. Standar Kompetensi** :

Membantu santri untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial Dalam mewujudkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab melalui komunikasi interpersonal yang efektif.

**E. Indikator Pencapaian** :

Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan santri dapat:

1. Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari cara berkomunikasi yang baik
2. Mensimulasikan contoh atau bentuk komunikasi interpersonal
3. Dapat menciptakan dan menumbuhkan hubungan sosial yang baik

**F. Sasaran Layanan** : Santri SMU Kelas 1

**G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan** :

### **1. Uraian Kegiatan**

#### 1.1. Kegiatan Awal

- Pembimbing membuka kegiatan layanan
- Pembimbing mengecek kehadiran santri
- Pembimbing mengadakan apersepsi

#### 1.2. Kegiatan Inti

- Pembimbing menjelaskan teknik permainan simulasi
- Santri dibagi menjadi dua kelompok/peran, sebagai wisatawan dan pemandu/guide
- Santri dengan arahan pembimbing melaksanakan simulasi

- Santri bersama pembimbing mengambil pokok kajian dari simulasi yang telah dilakukan
- Santri mendengarkan materi dari pembimbing yang berkaitan dengan simulasi

### 1.3. Kegiatan Akhir

- Santri bersama pembimbing mengadakan tanya jawab dari materi yang telah dibahas
- Pembimbing memberikan tugas kepada santri berbentuk lembar kerja santri
- Santri bersama pembimbing menyimpulkan materi yang telah disampaikan
- Pembimbing menutup kegiatan layanan

## **2. Materi Layanan**

### 2.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah peristiwa sosial yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain.

Manusia dalam kehidupannya sehari-hari akan senantiasa terlibat dalam komunikasi, baik komunikasi verbal maupun komunikasi non-verbal

### 2.2. Komunikasi yang Baik dan Efektif

Komunikasi dibentuk dari adanya stimulus dan respon. Manusia belajar menjadi manusia melalui komunikasi. Manusia bukan saja dibentuk dari lingkungan tetapi oleh cara-caranya menerjemahkan pesan-pesan lingkungan yang diterimanya. Melalui komunikasi kita dapat menemukan diri kita, mengembangkan konsep diri dan membentuk hubungan sosial dengan dunia sekitar kita.

Bagaimana tanda-tanda komunikasi yang efektif? Komunikasi yang efektif menurut Stewart Tubbs & Sylvia Moss dikriteriakan paling tidak menimbulkan lima hal yaitu:

1. Pengertian
2. Kesenangan
3. Pengaruh pada sikap

4. Hubungan yang makin baik
5. Tindakan

### 2.3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal terjadi jika didalam proses komunikasi tersebut terlibat sekurang-kurangnya dua orang atau lebih, yang satu bertindak sebagai penyampai informasi dan yang satu sebagai penerima informasi. Komunikasi interpersonal yang baik akan berjalan lancar jika diantara kedua belah pihak terdapat keterkaitan emosional sebagai contoh:

”Seorang guru akan merasa tersinggung, jika ketika dia menerangkan materi pelajaran ada santri yang tidak memperhatikannya karena mengobrol”. Dalam hal tsb di atas dapat kita simpulkan bahwa komunikasi dari contoh diatas tidak berlangsung dengan baik, karena salah satu pihak tidak mempunyai keterkaitan emosional dengan penyampai informasi.

#### **H. Tempat Penyelenggaraan Layanan : Ruang kelas**

**I. Waktu** : 15 Menit

**Tanggal** : 3 Maret 2006

**Semester** : II

**J. Penyelenggara Layanan** : Guru BK

**K. Alat & Perlengkapan** : 1. Poster  
2. Chart  
3. Topi untuk simulasi  
4. Lembar Kerja Santri

#### **L. Sumber**

1. Jalaluddin Rahmat, Psikologi Komunikasi
2. Kurikulum SMU, Petunjuk Pelaksanaan BK tahun 1994
3. Stewart Tubbs & Sylvia Moss, Body Language

## **M. Rencana Penilaian**

- 1. Prosedur Tes** : Post Test
- 2. Jenis Tes** : a. Tes Lisan  
b. Tes tertulis, pengisian LKS (terlampir)
- 3. Bentuk tes** : Essay
- 4. Butir Soal** : 1. Bagaimana tanda-tanda komunikasi yang efektif?  
2. Berilah contoh keadaan ketika komunikasi interpersonal terjadi!

Perencana  
Kegiatan Layanan

**Diana Septi Purnama**

## *Sesi 10*

Nama kegiatan	:	<i>Khatib yang Top</i>
Tujuan	:	Melatih kemampuan memilih kata-kata yang tepat dengan kondisi yang berbeda.
Teknik	:	Bimbingan kelompok dan kontrak perilaku
Waktu	:	45 menit
Aktivitas/stimulasi /personalization	:	Santri dan pembimbing sepakat memilih huruf, misalnya huruf K. kemudian salah seorang santri berbicara panjang lebar dengan waktu yang ditentukan, tanpa menyebut huruf itu dalam pembicaraannya. Jika dia lupa, santri yang lain mengingatkan, lalu dia menyesuaikan dengan pilihan kata yang lain, sampai habis waktu yang ditentukan. Kemudian mulai lagi dengan santri yang lain dengan cara yang sama dan begitu seterusnya. Santri yang menang adalah yang dapat menghindari huruf ini dalam pembicaraannya, tetapi perlu diperhatikan hal-hal berikut ini. <ul style="list-style-type: none"><li>• Pembicaraannya berkesinambungan, tidak terputus-putus</li><li>• Pembicaraannya terangkai (teratur), berhubungan satu sama lain</li><li>• Pembicaraannya fasih semampunya</li><li>• Mudah dipahami, lebih diutamakan berbicara tentang cerita sejarah yang dihafal</li></ul>
Media	:	—
Evaluasi	:	Sesi ini dikatakan berhasil jika anggota memahami esensi tentang kemampuan memilih kata-kata yang tepat dalam berkomunikasi dan menunjukkan kesediaan untuk mengikuti setiap sesi bimbingan.



## *Sesi 11*

Nama kegiatan		Melepaskan Tali Borgol
Tujuan	:	Santri dapat membaca situasi yang ada disekitarnya dan menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif.
Teknik	:	Bimbingan kelompok dan kontrak perilaku
Waktu	:	45 menit
Aktivitas/stimulasi /personalization	:	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Buatlah simpul laso di kedua ujung tali</li><li>2. Santri dibuat berpasang-pasangan.</li><li>3. Masukkan simpul laso tersebut ke kedua pergelangan tangan salah seorang pasangannya. Demikian juga dengan pasangan yang satunya lagi, tetapi sebelum dimasukan ke pergelangan tangannya, tali tersebut disangkutkan dulu pada tali teman pasangannya.</li><li>4. Setiap pasangan harus membebaskan diri dari tali yang mengait tersebut, tetapi tidak boleh mengeluarkan simpul laso tersebut dari pergelangan tangannya.</li></ol>
Media	:	Tali plastik (Rapia) 80 cm per orang
Evaluasi		<p>Sesi ini dikatakan berhasil apabila setiap anggota memahami esensi kemampuan resolusi konflik dan menunjukkan kesediaan untuk mengikuti setiap sesi bimbingan.</p> <p>Pertanyaan Hikmah</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang menjadi masalah?</li><li>2. Masalah yang paling utama adalah cara kita memandang masalah itu sendiri.</li><li>3. Bagaimana solusi pemecahan masalahnya? Mencari jalan keluar dengan cara yang kreatif.</li></ol>